

# PENTAKOSTA

Tidak diragukan lagi dan tidak lagi bisa disangsikan, kasih Yesus kepada para muridNya adalah kasih yang begitu besar. Tepat seperti yang dikatakan oleh syair lagu dalam NKB 17, khususnya bait yang ke 3;

*Andaikan laut tintanya dan langit jadi kertasnya,  
andaikan ranting kalamnya dan insan pun pujangganya,  
takkan genap mengungkapkan hal kasih mulia  
dan langit pun takkan lengkap memuat kisahnya.*

*Refrein:*

*O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!  
Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umatNya.*

Sikap Yesus yang begitu mengasihi murid muridNya, sangat terlihat jelas dari saat Dia memanggil para muridNya, hingga Dia menyatukan mereka, dan mengajar lalu mengutus mereka. Besarnya kasih Yesus kepada para muridNya tergambar jelas dalam Yohanes 14. Dimana perikop tersebut memperlihatkan keakraban dan besarNya kasih Yesus kepada BapaNya juga kepada para muridNya. Walau disaat yang tidak membahagiakan, disaat Yesus mengalami kesedihan karena sebentar lagi Dia harus meninggalkan para muridNya, Yesus tetap menunjukkan keperduliaanNya kepada para Murid. Yesus mengingatkan kepada para muridNya, sebagai "manusia" Dia punya keterbatasan ruang dan waktu, untuk bisa senantiasa menyertai para muridNya. Sedang sebagai "Roh" Dia tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu buat menyertai muridNya, Dia akan bisa menjangkau pikiran dan perasaan setiap muridNya. Dia berjanji tidak akan pernah meninggalkan para murid, sebagai yatim piatu di dalam dunia {Yohanes 14:18}.

Kemudian di saat Pentakosta, sedang diperingati oleh para murid dan orang percaya lainnya, ketika mereka sedang berkumpul di suatu tempat di Yerusalem, Roh Kudus dianugerahkan kepada para murid {Kisah Rasul 2:1-13}.

Kehadiran Roh Kudus, ditandai dengan peristiwa yang ajaib, namun kodrati sifatnya. Ajaib karena di luar kemanusiaan tetapi disaat yang sama dapat dimengerti oleh kita.

Yaitu para murid dimampukan berkata-kata dalam bahasa-bahasa yang Roh Kudus berikan kepada mereka. Bahasa Yang Roh Kudus berikan, adalah bahasa manusia, bukan bahasa malaikat, yang tidak dapat dimengerti oleh manusia. Bahasa yang muridNya ucapkan disaat mereka menyaksikan perbuatan-perbuatan besar yang Allah lakukan, adalah bahasa-bahasa yang dapat dipahami oleh mereka yang hadir saat itu. Melalui kesaksian para murid, Alkitab menyaksikan bahwa jumlah mereka bertambah kira-kira 3000 orang. Kuasa Roh Kudus menambah jumlah mereka, dan menyatukan mereka menjadi satu persekutuan, sehingga peristiwa Pentakosta diperingati juga sebagai hari lahirnya gereja.

Melalui peristiwa Pentakosta, kita mau diingatkan kembali bahwa ada panggilan buat gerejaNya, untuk menyaksikan perbuatan Allah yang besar. Gereja dipanggil buat berperan secara nyata untuk membangun dan mempersatukan manusia, untuk bersama kemudian memuliakan Allah. Itulah panggilan Yesus buat anakNya, buat gerejaNya {Yohanes 17:21} yaitu adanya kesatuan di dalam gerejaNya. Dan kesatuan yang Yesus harapkan, bukanlah hanya kesatuan secara organisasi, bukan hanya kesatuan dalam bersama menjalankan program kerja, bukan hanya kesatuan dalam visi dan misi bersama, tetapi kesatuan utama yang Yesus harapkan adalah agar gereja menjadi satu tubuhNya. Dengan hidup berlandaskan FirmanNya dan Tuntunan Roh Kudus {Yohanes 17:23}. Sehingga gerejaNya pun bertumbuh, berbuah menyaksikan perbuatanNya yang besar.

Dalam Roma 8: 14-18, ada panggilan hidup bagi kita yang sudah dikarunia Roh Kudus. Yaitu untuk hidup dalam Roh. Bukan lagi dalam daging. Bahkan Roma 8:17, firman Allah jelas mengatakan bahwa kita akan menjadi ahli waris Nya, yaitu jika menderita bersama-sama dengan Dia. Artinya ada panggilan bagi kita, yang sudah dianugerahi Roh Kudus, untuk kita menempuh jalan yang sudah Yesus tempuh. Untuk meneladani apa yang sudah Yesus lakukan.

Memang secara manusia sulit untuk kita membayar harga yang harus kita bayar, didalam mengikut Dia, tetapi kehadiran Roh Kudus didalam diri kita, akan menopang, akan menuntun, sehingga kita dimampukan untuk hidup seperti yang Allah mau. Kehadiran Roh Kudus, bukanlah untuk meniadakan kebebasan kita. Namun Roh Kudus hadir, untuk menolong kita agar dapat mempergunakan kebebasan yang ada seperti yang Allah mau. Mari kita bersama belajar untuk terus menghargai kehadiran

dan karya Roh kudus, di dalam kehidupan kita. Semogalah, kita menjadi orang Kristen yang benar, dihadapanNya.

Pdt. Indrijati Tjandra

Anggota BPMK GKI Klasis Jakarta Barat, Bidang Persekutuan